BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karier merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang terbentuk karena adanya kekuatan dalam diri seseorang seperti perasaan, keyakinan, pikiran dan motivasi diri yang membentuk kepribadian seseorang. Istilah karier menunjukkan adanya kemajuan, perkembangan, sikap dan keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya (Supardi, 2016). Karier merupakan rangkaian perjalanan kerja seseorang yang meliputi aspek perkembangan keterampilan, pencapaian dan kemajuan dalam suatu bidang.

Melihat realita yang terjadi di lapangan masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami permasalahan karier seperti kesulitan mendapatkan pekerjaan, kesulitan melanjutkan perjalanan karier mereka hingga tidak dapat mempertahankan pekerjaan yang sedang dilakoni. Bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat sebanyak 7,28 juta orang menganggur per Februari 2025. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2025 sebesar 4,76%. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi penyumbang tertinggi dibanding jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,00% (Badan Pusat Statistik, 2025).

Permasalahan karier yang menyebabkan tingginya angka pengangguran bagi lulusan SMK ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor struktural yang terdiri dari kurangnya keterampilan yang dimiliki kelompok muda,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

ketimpangan antara kemampuan dan *jobdesk* di pekerjaan serta memiliki kualifikasi jurusan non teknis (Aprilliofany, 2020). Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab pengangguran adalah lapangan kerja yang sedikit, kurangnya keahlian yang dimiliki para pencari kerja, kurangnya informasi, lapangan kerja yang kurang merata sampai budaya malas yang masih menjangkit (Agustina et al., 2023). Selain faktor diatas, beberapa pendapat menurut kenyataan perusahaan, para pekerja saat ini tidak bersedia melakukan usaha maksimal dalam melakukan pekerjaannya, banyak orang yang menginginkan pekerjaan bergaji tinggi dan berjabatan tetapi tidak mengusahakan dengan maksimal serta mayoritas karyawan lebih mengambil jalan pintas di tempat kerja (Miharja, 2023). Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya permasalahan mendasar pada kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Siswa SMK termasuk pada kategori remaja karena rentang usianya yang berkisar 15 sampai 18 tahun. Masa remaja awal berkisar dari usia 13 sampai 16 tahun sedangkan masa remaja akhir dimulai pada usia 16 hingga 18 tahun. Pada usia ini, siswa SMK memasuki masa remaja akhir (Lindawati et al., 2022). Masa remaja merupakan masa yang dipenuhi oleh dinamika yang mana masa remaja ini merupakan masa yang paling menentukan jati diri seseorang. Pada masa remaja pula manusia akan mengalami perkembangan intelektualitas dan kematangan psikologisnya (Andrianus, 2020). Pendidikan menengah atas di Indonesia sendiri terbagi menjadi beberapa salah satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sesuai dengan UU 20/2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, SMK dirancang untuk mempersiapkan lulusannya untuk berkerja di bidang tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan menengah kejuruan dipersiapkan untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja baik secara mandiri maupun bekerja pada industri tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Lembaga pendidikan SMK diberikan amanat untuk memberikan bekal dan keahlian khusus pada siswanya dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja. SMK merupakan pendidikan yang memprioritaskan pengembangan kemampuan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu, memiliki kemampuan beradaptasi, mengembangkan potensi yang dimiliki serta mampu melihat peluang kerja. Para lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai untuk dunia industri dan menjadi tenaga profesional (Andrianus, 2020). Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang mempunyai kompetensi sesuai bidangnya, adaptif, memiliki etos kerja yang baik serta memiliki daya saing yang tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tantangan dunia kerja pada era modern semakin kompleks dan beragam sehingga mengharuskan para siswa SMK untuk terus membangun motivasi dan semangat belajar untuk mempersiapkan kariernya. Perkembangan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat serta tuntutan keterampilan adaptif membuat para siswa harus terus berbenah diri dan terus mengasah keterampilannya. Revolusi industri 4.0 dan 5.0 menitikberatkan proses digitalisasi seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga dengan adanya

berbagai macam kemajuan teknologi dan pengetahuan ini dapat memicu tingginya kompetensi yang perlu dimiliki setiap individu (Sawitri, 2021).

SMK Bakti Nusantara 666 merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Cileunyi, Kabupaten Bandung yang telah menjalankan praktik bimbingan karier Islami sebagai salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fazrin selaku guru penanggungjawab BK kelas XI yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 di SMK Bakti Nusantara 666, program ini dirancang untuk membantu siswa khususnya kelas XI dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam. Para siswa kelas XI yang memiliki keresahan untuk menghadapi tantangan dunia kerja akan mendapatkan bimbingan karier Islami yang diselipkan nilai-nilai Islam untuk membantu mereka mengatasi keresahan tersebut. Berbeda dengan layanan bimbingan karier konvensional, keunikan layanan bimbingan karier yang diberikan di SMK Bakti Nusantara 666 terletak pada pendekatannya yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai modern meliputi aspek psikologi, etika kerja, pengembangan keterampilan dan perencanaan karier.

Sejalan dengan bimbingan konseling Islami yang menekankan pada pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan praktis dalam mencapai kesuksesan karier. Guru BK sebagai fasilitator menggunakan metode yang mengintegrasikan ajaran Islam seperti penanaman akhlak Islami, pendekatan spiritual dan materi karier Islami yang dilakukan dengan metode bimbingan

individual, kelompok dan klasikal. Dengan memprioritaskan nilai-nilai etika dan moral diharapkan program bimbingan karier Islami dapat membekali siswa dengan pemahaman yang menyeluruh dari sisi keahlian teknis dan sikap moral, hal tersebut sangat relevan di tengah tantangan dunia kerja yang semakin kompleks di mana nilai-nilai keislaman dapat membantu seseorang dalam melakoni karier yang sukses secara duniawi dan bermakna dalam perspektif spiritual.

Bimbingan karier Islami hadir untuk memberikan solusi preventif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Bimbingan karier Islami diberikan oleh konselor profesional untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada konseli untuk menentukan, mencari, menyiapkan diri dan menyesuaikan diri terhadap karier yang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga dapat melaksanakan perjalanan karier yang efektif dan memberikan kepuasan dalam bekerja (Harahap, 2019).

Bimbingan karier Islami merupakan proses pemberian bantuan terhadap konseli dalam pengembangan diri dan membantu konseli untuk mandiri dalam memutuskan suatu keputusan yang berkaitan dengan karier/pekerjaan (Harahap, 2019). Bimbingan karier Islami tidak hanya sekadar memberikan layanan berupa membantu konseli dalam memutuskan pilihan dan menyelesaikan permasalahannya, tetapi juga membantu menumbuhkan nilai etika dan moral sesuai syariat agama dalam diri konseli untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Agama merupakan sistem nilai yang mempengaruhi jalan hidup para pemeluknya, mendalami dan mengamalkan nilai-nilai agama

akan membantu mengubah cara berpikir, bersikap serta berperilaku. Agama menjadi pegangan bagi manusia yang dapat memberikan arah dan motivasi dalam melakukan pekerjaannya, hal tersebut secara tidak langsung membantu menanamkan nilai etos kerja dalam diri seseorang sehingga menumbuhkan keteguhan hati, sikap mental, kedisiplinan dan kemampuan beradaptasi (Miharja, 2023).

Kesiapan adalah suatu keadaan di mana seseorang siap merespon situasi dan kondisi yang dihadapi. Siswa SMK sangat membutuhkan kesiapan kerja dalam diri mereka dengan tujuan agar mereka segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah sesuai dengan tujuan mereka bersekolah di SMK (Andrianus, 2020). Kesiapan kerja merupakan suatu kondisi kematangan fisik, mental dan pengalaman belajar yang dimiliki seseorang yang linear untuk melakukan suatu pekerjaan yang dikehendakinya (Muspawi & Lestari, 2020).

Tema penelitian dengan judul "Pengaruh Bimbingan Karier Islami terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Tantangan Dunia Kerja" memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan adanya pengaruh positif antara bimbingan karier terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian tentang pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sudah beberapa kali dilakukan, akan tetapi masih sedikit yang berfokus pada pengaruh metode bimbingan karier Islami terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga hal tersebut menjadi alasan penting perlunya pengkajian lebih dalam mengingat pentingnya mencapai kesuksesan duniawi dan juga mencapai kesuksesan dalam perspektif spiritual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan di atas juga dengan mempertimbangkan permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah penelitian adalah tentang bagaimana pengaruh bimbingan karier Islami terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berlandaskan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan karier Islami terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian meliputi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam dunia pendidikan, terkhusus pada pelaksanaan layanan bimbingan karier Islami di lingkungan sekolah. Adapun kegunaan penelitian secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Secara akademis, diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan karier Islami.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan pemahaman mendalam tentang urgensi bimbingan karier Islami dalam membantu siswa menghadapi tantangan dunia kerja khususnya bagi siswa kelas XI yang akan memasuki tahap dunia kerja. Penelitian dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru BK dan program studi Bimbingan Konseling Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian berawal dari adanya tantangan yang dihadapi oleh para siswa SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini memiliki dua variabel utama. Variabel utama merupakan variabel independen (X) adalah bimbingan karier Islami. Sebagai agama yang merupakan *rahmatan lil alamin*, Islam memberikan pandangan dan bimbingan dalam berkarier sehingga seseorang dapat berjalan dengan baik dan sukses baik sukses duniawi maupun ukhrawi dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Bekerja merupakan ibadah dan dianggap mengamalkan perintah Allah bagi seorang Muslim. Bimbingan karier Islami sangat memberikan kontribusi positif karena memberikan pandangan yang sesuai dengan kodrat manusia sebagai individu yang berdiri sendiri (Harahap, 2019).

Bimbingan karier pada umumnya melibatkan beberapa unsur atau indikator untuk mendukung berjalannya proses bimbingan karier yang efektif. Bimbingan karer Islami meliputi beberapa aspek, yaitu: 1) Pemahaman diri, merupakan kemampuan siswa mengenali potensi, minat dan kepribadiannya; 2) Eksplorasi karier, proses mencari informasi tentang karier; 3) Penguatan ibadah, upaya menumbuhkan motivasi kerja yang dilandasi nilai spiritual; 4) Prinsip etika dan moral, penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin; 5) Penyelesaian konflik, kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara bijaksana sesuai dengan ajaran Islam dan 6) Penggunaan multimedia interaktif, penggunaan teknologi dan media digital untuk mendukung proses bimbingan karier (Efendi & Distira, 2024).

Variabel kedua yang merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian adalah kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang dianggap memiliki sikap dan atribut yang membuat mereka mampu meraih kesuksesan di dunia kerja (Caballero et al., 2011). Kesiapan kerja adalah kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar seseorang yang selaras untuk melakukan pekerjaan yang dipilihnya. Kesiapan kerja menjadi hal yang perlu diperhatikan karena tujuan awal siswa masuk SMK adalah mendapatkan pekerjaan setelah lulus (Muspawi & Lestari, 2020).

Jurnal *The Work Readiness Scale* menyebutkan indikator kesiapan kerja yaitu: 1) Karakteristik Pribadi, merupakan sifat seseorang yang mempengaruhi cara bersikap, berpikir dan bersosialisasi. 2) Kompetensi sikap, merupakan kemampuan seseorang dalam bersikap dan menanggapi sesuatu. 3) Kompetensi keterampilan, merupakan kemampuan teknis dan praktis yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugasnya. 4) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain (Caballero et al., 2011).

Konstruksi logika penelitian mengilustrasikan bahwa bimbingan karier Islami dengan menggunakan mekanisme pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami akan menciptakan perubahan perilaku positif dalam kesiapan siswa SMK menghadapi tantangan dunia kerja. Perubahan perilaku tercermin dari kemampuan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja, bertanggungjawab serta berintegritas dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan karier Islami tidak hanya mempersiapkan siswa dengan keterampilan teknis tetapi juga membentuk

karakter yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dengan pegangan landasan moral yang kuat.

Dari teori di atas, variabel penelitian diturunkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X): Bimbingan karier Islami.
2. Variabel Dependen (Y): Kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja.

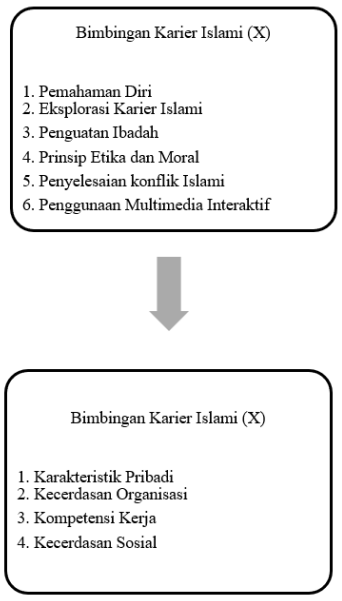

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Matriks operasionalisasi variabel digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1 Matriks Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Bimbingan Karier Islami (X)	Bimbingan Karier Islami oleh Distira dan Efendi merupakan proses pemberian informasi, arahan dan dukungan kepada siswa dalam merencanakan dan mengembangkan karier sesuai dengan syariat Islam.	1. Pemahaman Diri 2. Eksplorasi Karier Islami 3. Penguatan Ibadah 4. Prinsip Etika dan Moral 5. Penyelesaian konflik Islami 6. Penggunaan Multimedia Interaktif	Likert
Kesiapan Siswa Menghadapi Tantangan Dunia Kerja (Y)	Kesiapan Kerja berdasarkan teori *Work Readiness Scale* oleh Caballero yang menyatakan tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.	1. Karakteristik Pribadi 2. Kemampuan Berorganisasi 3. Kompetensi Kerja 4. Kecerdasan Sosial	Likert

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan perkiraan peneliti tentang hubungan antarvariabel. Hipotesis berupa perkiraan numerik atas populasi yang diperkirakan bersumber dari data sampel penelitian. Menguji hipotesis juga bermaksud menerapkan prosedur-prosedur statistik yang mana peneliti menjabarkan dugaannya terhadap populasi berdasarkan sampel penelitian. Hipotesis yang digunakan ada dua bentuk yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif (Creswell, 2019).

H0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh antara bimbingan karier Islami (X) terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja (Y).

H1 (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh antara bimbingan karier Islami (X) terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja (Y).

Penelitian akan menguji kebenaran hipotesis alternatif (H1), jika hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara bimbingan karier Islami terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja, maka uji H1 diterima dan H0 ditolak. Sebaliknya, jika hasil penelitian tidak menunjukkan adanya pengaruh antara bimbingan karier Islami terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja, maka uji H0 terima dan H1 ditolak.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Bakti Nusantara 666 yang terletak di Jl. Percobaan Km. 17 No. 65 Cileunyi, Kab. Bandung. Adapun alasan yang menjadi alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah karena terdapat kecocokan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di lokasi tersebut juga terdapat program bimbingan karier dan bimbingan karier Islami yang mendukung siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja. Tersedianya data-data sebagai objek penelitian juga menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara seseorang dalam melihat suatu realita yang terjadi di sekitarnya, sedangkan paradigma penelitian merupakan suatu kerangka berpikir yang menggambarkan cara pandang peneliti terhadap realita kehidupan sosial dan sikap peneliti terhadap ilmu yang dikonstruksikan sebagai pandangan mendasar tentang suatu disiplin ilmu (Ridha, 2017). Paradigma adalah suatu konsep, metode dan kaidah aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja dalam penelitian. Penelitian menggunakan paradigma positivisme,

pandangan paradigma berlandaskan pada hukum dan prosedur yang baku. Ilmu bersifat deduktif yaitu bergerak dari hal yang umum menuju hal yang spesifik, ilmu juga dianggap nomotetik yaitu berlandaskan hukum yang kausal. Paradigma positivisme menekankan pada objektivitas, empirisme, pengukuran dan generalitas. Paradigma positivisme akan melahirkan pendekatan kuantitatif (Muslim, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah pendekatan objektif struktural karena penelitian menganalisis pengaruh antarvariabel secara sistematis dan menyeluruh antara bimbingan karier Islami sebagai variabel independen (X) dan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja sebagai variabel dependen (Y).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kausalitas untuk mengumpulkan data dan mengukur pengaruh bimbingan karier Islami terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. Metode tersebut dipilih karena menyesuaikan pandangan paradigma positivisme dan pendekatan kuantitatif yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif kausalitas berusaha menyampaikan hubungan sebab-akibat antar variabel dalam penelitian serta digunakan pada evaluasi untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat (Abdullah et al., 2022).

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian adalah data kuantitatif berupa skor kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang

didapatkan dari kuisioner atau skala pengukuran. Skor tersebut akan dipaparkan dalam bentuk angka yang akan menggambarkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Sedangkan sumber data pada penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian adalah siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi yang memilih melanjutkan karier bekerja. Data akan dikumpulkan dari para siswa kelas XI yang mendapatkan bimbingan karier Islami dan akan melanjutkan karier bekerja.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang didapat secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain seperti penelitian terdahulu, buku, artikel jurnal, publikasi akademik, statistik pemerintah serta dokumen dan statistik lembaga.

5. Populasi dan Sampel

Populasi meupakan keseluruhan kelompok subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti, yang menjadi sasaran dalam suatu studi untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan secara general (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi yang berjumlah 198 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi, jika jumlah populasi kurang dari 100 orang seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel secara keseluruhan, namun jika populasinya lebih dari 100 orang maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2010). Dalam penelitian peneliti mengambil 20% dari subjek. Rumus dari Arikunto untuk menentukan ukuran sampel sebagai berikut:

n = persentase yang diinginkan x *N*

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

Populasi dalam penelitian berjumlah 198 orang dan peneliti memilih mengambil 20% karena persentase tersebut dipandang sebagai pilihan yang tepat untuk memastikan data tergambar secara representatif.

Dalam penelitian teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian adalah:

a. Siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666
b. Siswa yang memiliki rencana atau minat untuk memasuki dunia kerja setelah lulus
c. Siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karier Islami

d. Siswa yang pernah mengikuti kegiatan terkait pengembangan karier dan keterampilan seperti seminar, ekstrakulikuler atau *workshop*

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu yaitu untuk mendapatkan informasi secara lisan dan mendapatkan data yang jelas tentang masalah penelitian (Equatora & Manting, 2021). Wawancara dalam penelitian dilakukan dengan narasumber yang dipilih secara purposif yaitu guru bimbingan konseling. Narasumber dipilih dengan alasan memiliki peran langsung dalam pemberian layanan bimbingan karier Islami kepada siswa. Wawancara dengan guru BK dapat memberikan informasi tentang pendekatan, strategi serta penerapan nilai-nilai Islami dalam bimbingan karier.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang berada di lokasi penelitian yang kemudian akan diamati dan dicatat untuk mendukung penelitian (Equatora & Manting, 2021). Dalam penelitian dilakukan observasi untuk memperhatikan proses pemberian bimbingan karier Islami terhadap siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666.

c. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa rangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab

sesuai dengan kenyataan (Sugiyono, 2013). Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen disusun menggunakan skala likert yang berfungsi untuk mengukur persepsi responden. Skala likert memungkinkan responden memberikan penilaian berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap sejumlah pernyataan yang telah disusun secara sistematis. Angket yang digunakan dalam penelitian merupakan angket tertutup yang mana tingkat persetujuan yang disediakan adalah skala likert 1-5 pilihan dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Tidak Setuju (TS). Angket diberikan kepada siswa kelas XI SMK Bakti Nusantara 666 yang memilih melanjutkan karier bekerja setelah lulus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam dan mencatat semua informasi yang didapat serta mendokumentasikan seluruh proses penelitian untuk memastikan kelengkapan informasi selama proses penelitian.

e. Literatur

Merujuk pada informasi yang sudah dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain seperti buku, jurnal, artikel, website dan laporan berbasis data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur hal yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrumen penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan analisis aspek dengan perangkat lunak SPSS versi 21.0 dan Microsoft Excel sebagai alat bantu. Uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan sudah tercantum dalam instrumen dan akan diperiksa oleh para ahli untuk mengevaluasi relevansi item. Uji validitas akan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dan hal yang dilihat adalah probabilitas kesalahan dari korelasi untuk menunjukkan kevalidan sebuah instrumen yang dilambangkan dengan Sig. dan nilai tersebut akan dikomparasikan dengan probabilitas yang dilambangkan dengan alpha (α) (Rakhman, 2022). Nilai alpha yang dipilih bernilai 0,05. Jika nilai sig. < 0,05 maka item yang diuji dianggap valid, sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka item yang diuji dianggap tidak valid. Uji validitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2}}$$

Gambar 1. 2 Rumus Uji Validitas Pearson Product Moment

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Momen*

n = Jumlah Responden

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total seluruh item

x = Rata-rata skor item pertanyaan

y = Rata-rata skor total

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian dilakukan tiga tahap uji validitas, yaitu:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi mengacu pada sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen mewakili seluruh aspek dari variabel yang diukur. Validitas isi dalam penelitian diuji melalui proses *expert judgment* atau penilaian ahli. Peneliti meminta bantuan kepada dosen pembimbing dan guru BK di sekolah untuk menilai apakah butir-butir pernyataan pada instrumen telah sesuai dengan indikator teori dan mencerminkan aspek-aspek dari variabel yang diteliti. Penelitian melibatkan Bapak Dadang Ahmad Fajar, M.Ag., Ibu Yessika Nurmasari, M.Pd., selaku dosen pembimbing peneliti serta Bapak Fazrin Tauvan Hidayatuloh, S.Psi., M.Pd. selaku guru BK di SMK Bakti Nusantara 666 dalam proses penilaian ahli. Masukan dari para ahli digunakan untuk merevisi, menambah atau menghapus item-item instrumen supaya lebih representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Uji Keterbacaan Instrumen

Peneliti melakukan uji keterbacaan instrumen terhadap beberapa siswa SMK yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian setelah instrumen divalidasi oleh para ahli. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan dalam instrumen dapat dipahami oleh siswa serta memastikan tidak ada kalimat yang membingungkan. Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada 5 orang siswa kelas XI dari jurusan yang berbeda-beda, hasil uji keterbacaan

menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat memahami isi pernyataan dengan baik, namun ada beberapa masukan dari siswa untuk menyederhanakan kata supaya lebih mudah dipahami maknanya, masukan tersebut digunakan untuk menyempurnakan instrumen sebelum dilakukan uji coba.

c. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Uji validitas konstruk dalam penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu merepresentasikan aspek-aspek teoritis yang sedang dikaji. Uji validitas konstruk dalam penelitian dilakukan terhadap seluruh item dalam angket menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item adalah jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jumlah responden yang digunakan dalam uji coba instrumen penelitian ini berjumlah 33 orang sehingga ditemukan nilai r tabel sebesar 0,344. Penentuan nilai r tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - 2$$

$$df = 33-2 = 31$$

Keterangan

n = jumlah sampel

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

Gambar 1. 3 Distribusi Nilai F

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas instrumen adalah:

a. Jika r hitung ≥ r tabel, maka item dalam kuesioner dianggap valid.

b. Jika r hitung ≤ r tabel, maka item dalam kuesioner dianggap tidak valid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Perhitungan nilai r hitung dilakukan menggunakan perangkat IBM SPSS versi 21 dan hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1	0.344	0.362	Valid
X2	0.344	0.106	Tidak Valid
X3	0.344	0.152	Tidak Valid
X4	0.344	0.546	Valid
X5	0.344	0.403	Valid
X6	0.344	0.540	Valid
X7	0.344	0.293	Tidak Valid
X8	0.344	0.373	Valid

X9	0.344	0.427	Valid
X10	0.344	0.676	Valid
X11	0.344	0.212	Tidak Valid
X12	0.344	0.656	Valid
X13	0.344	0.348	Valid
X14	0.344	0.684	Valid
X15	0.344	0.040	Tidak Valid
X16	0.344	0.379	Valid
X17	0.344	0.352	Valid
X18	0.344	0.466	Valid
X19	0.344	0.310	Tidak Valid
X20	0.344	0.545	Valid
X21	0.344	0.325	Tidak Valid
X22	0.344	0.410	Valid
X23	0.344	0.390	Valid
X24	0.344	0.174	Tidak Valid

Uji validitas variabel X pada penelitian memiliki 24 item pernyataan, berdasarkan hasil uji validitas didapati sebanyak 16 item yang dinyatakan valid dan 8 item dinyatakan tidak valid. Sebagian besar item pernyataan valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian, sedangkan 8 item yang dinyatakan tidak valid perlu diperbaiki atau dihilangkan agar instrumen dalam penelitian dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 3 Uji Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y1	0.344	0.586	Valid
Y2	0.344	0.202	Tidak Valid
Y3	0.344	0.414	Valid
Y4	0.344	0.541	Valid
Y5	0.344	0.561	Valid
Y6	0.344	0.547	Valid
Y7	0.344	0.639	Valid
Y8	0.344	0.270	Tidak Valid
Y9	0.344	0. 511	Valid
Y10	0.344	0.378	Valid
Y11	0.344	0.348	Valid

Y12	0.344	0.119	Tidak Valid
Y13	0.344	0.209	Tidak Valid
Y14	0.344	0.465	Valid
Y15	0.344	0.627	Valid
Y16	0.344	0.692	Valid
Y17	0.344	0.481	Valid
Y18	0.344	0.198	Tidak Valid
Y19	0.344	0.382	Valid
Y20	0.344	0.003	Tidak Valid
Y21	0.344	0.143	Tidak Valid
Y22	0.344	0.382	Valid
Y23	0.344	0.261	Tidak Valid
Y24	0.344	0.226	Tidak Valid
Y25	0.344	0.361	Valid

Uji validitas variabel Y dalam penelitian melibatkan 25 item pernyataan, berdasarkan hasil uji validitas didapatkan hasil sebanyak 16 item pernyatan dianggap valid dan sisanya sebanyak 9 item pernyataan dianggap tidak valid, sehingga item pernyataan yang dianggap tidak valid dapat diperbaiki ataupun dihilangkan supaya instrumen penelitian mendapatkan hasil data yang lebih akurat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen telah memiliki daya ukur yang baik sehingga masing-masing item pernyataan dalam kuesioner dapat menggambarkan aspek-aspek dari tiap variabel penelitian secara akurat. Validitas yang baik menjadi dasar penting dalam menjamin kualitas data yang diperoleh dan memberikan keyakinan bahwa hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya memiliki dasar kuat dari segi alat ukur yang digunakan.

Sementara itu, reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil apabila pengukuran dilakukan kembali dengan prosedur yang serupa, uji reliabilitas akan dilakukan dengan

mengaplikasikan metode rumus Alpha Cronbach yang mana tingkat reliabilitas digambarkan melalui nilai koefisien reliabilitas yang mencerminkan sejauh mana butir-butir instrumen saling berkorelasi secara internal, yang berkisar antara 0-1 (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$\alpha = [k / (k-1)] * [1 - \Sigma(s^2i) / s^2sum]$$

Keterangan:

α = reliabilitas yang dicari

k = jumlah item

s^2i = varian skor tiap item

s^2sum = varian skor total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Alpha Cronbach > 0,70 maka item pertanyaan konsisten atau reliabel. Jika nilai Alpha Cronbach < 0,70 maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak konsisten atau tidak reliabel (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Hasil uji reliabilitas pada variabel X yang diperoleh menggunakan IBM SPSS 21 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,760	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel X terhadap 24 item pernyataan, diperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,760. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh item dalam instrumen variabel X

memiliki konsistensi yang baik. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,762	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel Y terhadap 25 item pernyataan, diperoleh nilai 0.762 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai Cronbach's Alpha 0.70 sehingga instrumen pernyataan variabel Y dianggap memiliki konsistensi yang baik. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas karena kedua nilai dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,70.

Prosedur uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menegaskan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten. Proses uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai percobaan instrumen untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya dengan diberikan pada sampel yang lebih kecil. Hasil dari uji coba akan dievaluasi untuk melengkapi instrumen sebelum digunakan pada penelitian utama. Validitas dan reliabilitas merupakan bagian yang perlu diperhatikan untuk memastikan kualitas penelitian (Sugiyono, 2013).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

8. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi dengan normal. Pada penelitian uji normalitas dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk, jika hasil dari uji normalitas $p < 0,05$ maka data dianggap tidak normal. Sedangkan jika $p > 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal (Malay, 2022).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan ada tidaknya hubungan yang bersifat linear secara signifikan antara dua variabel yang diteliti. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear maka teknik analisis yang digunakan dapat berupa regresi linear sebagai pendekatan yang sesuai, jika hasil menunjukkan antar variabel tidak memiliki hubungan yang linear maka analisis data akan menggunakan metode lainnya (Matondang & Nasution, 2021). Uji linearitas dalam penelitian memiliki kriteria yaitu:

a) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* > 0,05 terdapat hubungan linear antar variabel.

b) Jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* < 0,05 tidak ada hubungan linear antar variabel.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual pada setiap nilai prediktor dalam model regresi, apabila varians tidak konsisten dapat mengindikasikan pelanggaran uji asumsi klasik, uji yang digunakan dalam penelitian adalah uji Gletjer. Jika uji dari tes tersebut menunjukkan hasil $p < 0,05$ maka data dianggap terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika $p > 0,05$ maka data dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas (Malay, 2022).

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil pada penelitian adalah analisis regresi linear sederhana dengan pendekatan analisis statistik inferensial. Alasan pemilihan analisis regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui bagaimana menghitung suatu persamaan regresi yang akan menjelaskan pengaruh atau hubungan antarvariabel. Dalam konteks penelitian, variabel independen (X) bimbingan karier Islami dan variabel dependen (Y) kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja (Imran, 2018). Persamaan regresi sederhana ini digambarkan dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja (variabel dependen)

a = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien regresi

X = Bimbingan karier Islami (variabel independen)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menggambarkan apakah pengaruh variabel independen (bimbingan karier Islami) terhadap variabel dependen (kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia kerja) bermakna atau tidak. Penghitungan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung variabel independen dengan nilai t tabel variabel dependen dengan toleransi kesalahan 5% ($\alpha = 0{,}05$). Jika nilai t hitung $\geq$ t tabel maka variabel independen memberikan pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen (Imran, 2018).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG